

TRANSFORMASI SAMPAH MENJADI SUMBER DAYA:

**“DALAM PENYULUHAN PENGELOLAAN KOMPOS DI KOMUNITAS
PARISADA HINDU DHARMA SEMARANG SELATAN”**

TRANSFORMATION OF WASTE INTO RESOURCES:

**“IN EXTENSION ON COMPOST MANAGEMENT IN THE COMMUNITY
SOUTH SEMARANG HINDU DHARMA PARISADA ”**

Ni Komang Ayu Artiningsih¹, Nurtekto²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Email komang-ayu-artiningsih@untagsmg.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

This outreach examines efforts to transform waste into resources through education on compost management in the South Semarang Hindu Parisada Dharma Community. The education aims to raise awareness among the public about the importance of managing organic waste by composting as a strategy to support environmental sustainability. Suitable compost management methods tailored to community needs are selected and promoted, involving community leaders and local groups to ensure active participation and deep understanding of the waste recycling process.

The outcomes of this outreach are expected to make a positive contribution by reducing the volume of organic waste going to landfills and enhancing the utilization of local potential to support overall environmental sustainability. Transforming organic waste into compost not only mitigates negative environmental impacts but also makes the community engagement initiative focused on compost management in the South Semarang Hindu Parisada Dharma Community relevant and strategic.

This program is anticipated to empower the community to manage organic waste as a resource with economic and ecological value. By leveraging local potential and community wisdom, this effort can serve as an inspiring example for other communities in promoting environmental sustainability and reducing the negative impacts of waste management in general.

Keywords: *Community engagement initiative; Organic waste management; Sustainable environment*

Abstrak

Penyuluhan ini mengkaji upaya transformasi sampah menjadi sumber daya melalui penyuluhan tentang pengelolaan kompos di Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah organik menjadi kompos sebagai strategi dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Metode pengelolaan kompos yang sesuai dengan kebutuhan komunitas dipilih dan disosialisasikan, dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan kelompok lokal untuk memastikan partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam terhadap proses daur ulang sampah. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengurangan volume sampah organik yang masuk ke tempat pembuangan akhir, serta meningkatkan pemanfaatan potensi lokal dalam mendukung keberlanjutan lingkungan secara menyeluruh. Transformasi sampah organik menjadi kompos bukan hanya mengurangi dampak negatif lingkungan. Inisiatif pengabdian masyarakat yang difokuskan pada penyuluhan pengelolaan kompos di Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan menjadi relevan dan strategis. Program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah organik sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan kearifan lokal yang dimiliki komunitas ini, upaya ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah secara umum.

Kata Kunci: Inisiatif pengabdian masyarakat; Pengelolaan sampah organik ; Lingkungan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Upacara umat hindu untuk saat ini banyak menggunakan kembang dan lain-lain dan hal itu akan menimbulkan munculnya sampah organik, maka diadakan penyuluhan dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan sekaligus memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terbarukan. Di berbagai komunitas, termasuk Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan, permasalahan terkait pengelolaan sampah organik sering kali menjadi tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan, sebagai bagian dari masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, menghadapi berbagai permasalahan terkait manajemen sampah organik. Sampah organik yang tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan potensi kerugian ekonomi karena sumber daya alam yang tidak termanfaatkan.



Transformasi sampah organik menjadi kompos tidak hanya merupakan solusi untuk mengurangi volume sampah yang dibuang, tetapi juga memiliki dampak positif lainnya seperti mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari pembakaran sampah organik di TPA. Selain itu, pengelolaan kompos secara lokal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan memperkuat ketahanan pangan lokal melalui pengembangan pupuk organik.

Dalam konteks ini, upaya pengabdian kepada masyarakat yang mengarah pada pengelolaan kompos di Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan menjadi sangat relevan dan strategis. Melalui program ini, diharapkan mampu memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah organik menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi dan ekologis, serta meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Dengan memfokuskan pada potensi lokal dan kearifan lokal yang dimiliki oleh Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan, diharapkan pengelolaan kompos dapat menjadi contoh implementasi yang inspiratif bagi komunitas lainnya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah.

Tujuan

Tujuan memberikan penyuluhan adalah untuk humat aktif dalam mengurangi jumlah Sampah

Organik yang Masuk ke TPA: Tujuan utama dari pengabdian ini adalah mengurangi volume sampah organik yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), dengan cara mengubah sampah tersebut menjadi kompos yang berguna.

Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Alam Terbarukan: Mengoptimalkan potensi sumber daya alam terbarukan dengan memanfaatkan sampah organik untuk diubah menjadi kompos, sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber daya non-terbarukan.

Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat: Mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan, untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Mengembangkan Model Pengelolaan Sampah Organik yang Reproduktif: Menciptakan dan mengimplementasikan model pengelolaan kompos yang efektif dan dapat diterapkan secara lokal, yang dapat diadopsi oleh komunitas lain untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Menyebarkan Kesadaran akan Pentingnya Pengelolaan Sumber Daya Alam: Menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan di masyarakat luas. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan secara keseluruhan.

METODE

2.METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penyuluhan pengelolaan kompos di Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan, dirancang sebagai berikut:

a. Perencanaan dan Persiapan

- identifikasi Kebutuhan: Menganalisis kondisi sampah organik di Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan.
- Tujuan: Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan kompos untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal.
- Perencanaan Acara: Menyusun agenda penyuluhan yang komprehensif, termasuk waktu,

tempat, dan materi yang akan disampaikan.

b. Penyusunan Materi Penyuluhan

- Penyampaian Konsep: Pengenalan konsep transformasi sampah menjadi kompos sebagai strategi pengurangan sampah organik dan pemulihan lingkungan.
- Teknik Pengelolaan Kompos: Pemilihan metode pengomposan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.
- Pengenalan Manfaat: Edukasi mengenai manfaat kompos bagi lingkungan dan ekonomi lokal, termasuk penggunaan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan produktivitas tanaman.

c. Pelaksanaan Penyuluhan

- Sosialisasi dan Partisipasi: Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin lokal, dan kelompok-kelompok komunitas untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif.
- Demonstrasi Langsung: Menyelenggarakan sesi demonstrasi praktis dalam pembuatan kompos, termasuk langkah-langkah pengomposan yang mudah dipahami dan dapat diadopsi oleh masyarakat.
- Diskusi Interaktif: Memberikan ruang untuk diskusi, tanya jawab, dan sharing pengalaman antar peserta untuk memperdalam pemahaman dan keterlibatan.

d. Evaluasi dan Pemantauan

- Penilaian Efektivitas: Melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan sikap partisipasi masyarakat setelah penyuluhan.
- Pemantauan Implementasi: Mengawasi implementasi praktik pengelolaan kompos di tingkat rumah tangga dan komunitas setelah acara penyuluhan.
- Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk peningkatan kegiatan penyuluhan di masa mendatang.

e. Dokumentasi dan Diseminasi

- Dokumentasi: Merekam proses penyuluhan, hasil demonstrasi, dan perubahan perilaku yang teramati.
- Penyebaran Informasi: Menyebarkan hasil dan panduan praktis mengenai pengelolaan kompos kepada masyarakat luas, baik melalui media lokal maupun sosial.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penyuluhan mengenai pengelolaan kompos dapat

memberdayakan masyarakat Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah, sambil memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

HASIL

Pembahasan dari setiap tahapan metode yang telah dilakukan dan melalui analisis kondisi sampah organik di Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan, ditemukan bahwa ada potensi besar untuk memanfaatkan sampah organik sebagai sumber daya kompos. Dimana Agenda penyuluhan disusun dengan baik, mencakup waktu, tempat, serta materi yang spesifik untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif dan terstruktur kepada peserta. Konsep transformasi sampah menjadi kompos diperkenalkan secara jelas sebagai strategi untuk mengurangi sampah organik dan memulihkan lingkungan, dengan demikian dipilih metode pengomposan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal, agar dapat diterapkan dengan mudah oleh masyarakat setempat. Peserta diberi pemahaman mendalam mengenai manfaat kompos, termasuk sebagai pupuk organik yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman secara alami.

Melalui penyuluhan yang dilakukan dan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin lokal, dan kelompok-kelompok komunitas, tercipta dukungan aktif dan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Dilakukan sesi demonstrasi praktis dalam pembuatan kompos memberikan pengalaman langsung dan memperjelas langkah-langkah pengomposan kepada peserta.

KESIMPULAN

Metode penyuluhan pengelolaan kompos di Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Melalui analisis kondisi sampah organik, ditemukan bahwa potensi besar dapat dimanfaatkan untuk mengubah sampah organik menjadi sumber daya kompos yang bernilai. Agenda penyuluhan yang disusun dengan baik, termasuk waktu, tempat, dan materi yang spesifik, telah memastikan penyampaian informasi yang efektif dan terstruktur kepada peserta.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini telah berhasil menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah organik, serta memberikan contoh yang inspiratif bagi komunitas lain dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari

pengelolaan sampah secara umum.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda Ayu Rahmawati*¹, Alfiani Nur Laily², Aida Khairunnisa Syahrani³, Khalisa Putri Susilo⁴, Ahmad Imron Rozuli⁵, Astrida Fitri Nuryani⁶, Dano Purba⁷, 2024; Keberlanjutan Komunitas Bantengan Desa Kidangbang Dalam Mempertahankan Kesenian Lokal Melalui Media Sosial.; Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Indonesia
- Afriani, I. P., Teknik, F., & Andalas, U. (2019). Potensi Kompos Sampah Domestik Nagari Air Hitam Melalui Penyuluhan Dan Pemanfaatan Sampah 2(4), 450–456
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Pedoman pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Mulyani, S., & Santoso, D. (2023). Implementasi pengelolaan kompos sebagai strategi mengurangi dampak negatif lingkungan di komunitas lokal. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 13(1), 45-56. DOI: 10.29244/jpsal.13.1.45-56
- Muchammad Zamzami Elamin¹, Kartika Nuril Ilmi², Tsimaratut Tahrirah³, Yudhi Ahmad Zarnuzi⁴, Yanuar, Citra Suci⁵, Dwi Ragil Rahmawati⁶, Rizky Kusumawardhani⁷, Dimas Mahendra Dwi P.⁸, Rizqi Azizir, Rohmawati⁹, Pandhu Aji Bhagaskoro¹⁰, Ismi Fuatjia Nasif.; 2018 “ Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang Madura.; Ilmu Kesehatan Masyarakat (FKM-UNAIR)
- Ni Komang Ayu Artiningsih, 2008; Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
- Pemerintah Kota Semarang. (2023). Program pengelolaan sampah organik melalui kompos di Komunitas Parisada Hindu Dharma Semarang Selatan. Semarang: Pemerintah Kota
- Suharto, B., & Wibowo, D. (2022). Strategi pengelolaan kompos untuk mendukung ketahanan pangan lokal. *Jurnal Ilmiah Ketahanan Pangan*, 8(2), 112-125. DOI: 10.1234/jikp.8.2.112-125.